

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu masalah global di dunia. Permasalahan ini dapat menjadi beban negara dalam pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah program keluarga berencana (KB). Program KB mempunyai arti penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera, disamping program kesehatan dan pendidikan (BKKBN, 2013).

Masalah yang terdapat di Indonesia ialah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan 2013 sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Cara menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (KB) (BPS, 2013)

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2016 berjumlah 254,7 juta jiwa. Jumlah penduduk sebanyak itu mengakibatkan Indonesia menempati urutan keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (BKKBN, 2017). Pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 1,49% atau sekitar empat juta per tahun (BKKBN, 2016). Jumlah penduduk Bali tahun 2015 ialah sebesar 4.152.833 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2016) dengan jumlah PUS 661.070

(Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017). Jumlah penduduk Kota Denpasar berjumlah 914.300 jiwa dengan jumlah PUS 79.064 (Dinkes Provinsi Bali, 2017).

Berdasarkan Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia kepersertaan ber-KB dengan cakupan pasangan usia subur di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2017 dengan jumlah PUS 457.727, jumlah PUS KB aktif 55,99%, jumlah PUS pernah ber-KB 21,35% dan jumlah PUS tidak pernah ber-KB 22,66%. Sedangkan pada Tahun 2018 dengan jumlah PUS 572.598, jumlah PUS KB aktif 55,43%, jumlah PUS pernah ber-KB 21,48% dan jumlah PUS tidak pernah ber-KB 23,09% (dr. Untung Suseno Sutarjo, Dr. drh. Didik Budijanto, drg. Rudy Kurniawan, Boga Hardhana, S.Si, & Yudianto, SKM, 2018)

Badan Pusat Statistik Kota Samarinda sendiri mencatat bahwa di Kota Samarinda pada Tahun 2019 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Samarinda yaitu 145.174 jiwa, peserta KB aktif tercatat sebanyak 102.005 dari seluruh jumlah PUS. Jumlah peserta KB aktif IUD sebanyak 18.729 jiwa, MOW sebanyak 2.058 jiwa, MOP sebanyak 285 jiwa, Kondom sebanyak 2.484 jiwa, Implan sebanyak 6.269 jiwa, Suntik sebanyak 37.077 jiwa dan Pil sebanyak 35.126 jiwa.

Menurut WHO (World Health Organization) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu dan pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran

yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2011). Kontrasepsi adalah cara untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Metode kontrasepsi bekerja dengan dasar mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi sel telur wanita (fertilisasi), atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang dalam rahim. Kontrasepsi yang reversibel adalah metode kontrasepsi yang dapat dihentikan setiap saat tanpa efek lama dalam mengembalikan kesuburan atau kemampuan untuk memiliki anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan unsur-unsur lain yang ada didalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti informasi oleh petugas lapangan KB dan dukungan suami. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan.

Dalam data PUS yang meningkat, pemerintah telah membentuk suatu lembaga yaitu BKKBN (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencan Nasional) dimana lembaga ini bertugas untuk meningkatkan mutu pelayanan dan jumlah akseptor KB dengan mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) untuk menjadi akseptor selain itu

berusaha mempertahankan jumlah akseptor yang sudah ada. Selain itu, Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) memiliki peranan penting dalam membagikan informasi kepada PUS supaya mereka timbul akan keinginan menggunakan akseptor.

Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Aisyah 2018; Arini, 2015). Kontrasepsi merupakan cara yang digunakan untuk mencegah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Ada beberapa metode kontrasepsi modern yang dapat digunakan seperti oral kontrasepsi, suntikan, implant, AKDR, dan strelisisai. Penggunaan metode kontrasepsi meliputi aspek keamanan, keterjangkauan dan lama pemakaian tergantung dari masing-masing individu.

Intra Uterine Devices (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita. IUD merupakan metode kontrasepsi reversibel yang palingsering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas

lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih (Sirait, 2011)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari pemilihan penggunaan kontrasepsi IUD. Keuntungan pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman, karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar keseluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas (Asria & Nurullita, 2013). ketidaktahuan peserta tentang kelebihan KB IUD, dimana pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, kualitas pelayanan KB, dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan tenaga yang terlatih dan kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan IUD yang mahal, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD, adanya niat yang timbul dari adanya sikap yang didasarkan pada kepercayaan, norma-norma di masyarakat dan norma pokok yang ada dalam lingkungan. Salah satu norma yang dianut masyarakat adalah pemasangan IUD yang dilakukan di aurat (vagina) sehingga menimbulkan perasaan malu/enggan untuk menggunakan IUD.

Kurangnya peminat pengguna kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD

sehingga sikap ibu dalam pemilihan IUD masih sangat rendah yang berdampak pada tindakan dalam pemilihan kontrasepsi IUD.

Keadaan tersebut sangat mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Pengetahuan dan sikap merupakan domain penting untuk pembentukan tindakan atau perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap positif akan berlangsung lama. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu tingginya tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung mempercepat penerimaan informasi KB pada pasangan usia subur. Informasi yang baik dari petugas membantu klien dalam memilih dan menentukan jenis kontrasepsi yang dipakai. Informasi yang baik akan memberikan kepuasan klien yang berdampak pada penggunaan kontrasepsi yang lebih lama sehingga membantu keberhasilan KB. Pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang. Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang IUD/spiral.

Menurut penelitian Trisnowati (2016) mengatakan bahwa faktor Pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang cukup. Semakin tinggi jenjang Pendidikan seseorang, wawasan mereka semakin muda

menerima dan menyerap suatu informasi yang diterima dalam hal ini sesuai konsep yang dikemukakan Mubara (2011) yang mengatakan bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah pulamereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Hal ini senada dengan penelitian Purba (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin tinggi pula keikutsertaan ibu PUS sebagai akseptor IUD. Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil pengguna panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul dan penerangan-penerangan yang keliru.

Dalam penelitian ini mayoritas ibu dengan pengetahuan kurang dan tidak ikutserta dalam penggunaan akseptor dimana tingkat Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Faktor informasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang pernah mendapatkan informasi baik dari media cetak, elektronik dan tenaga Kesehatan akan lebih mempunyai pengetahuan dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mendapatkan informasi khususnya tentang IUD.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empiris dalam satu penelitian dengan pendekatan literature review yang berjudul "Tingkat

Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Dalam Tinjauan Literature Review”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD?”

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis jurnal yang terkait dengan tingkat pengetahuan ibu PUS
2. Menganalisis jurnal yang terkait dengan pengetahuan ibu PUS dalam menggunakan KB kontrasepsi IUD

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan manfaat bagi para akseptor KB bahwa pengetahuan ibu mengenai penggunaan KB IUD melalui tinjauan *literature review*
 - b. Memberikan masukan dan informasi secara teori yang dianalisis dari artikel dengan *literature review* berhubungan pengetahuan penggunaan KB IUD pada ibu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang luas bagi peneliti dalam bidang penelitian terutama dengan metode *literature review* serta menambah informasi mengenai KB IUD.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, sehingga akan meningkatkan kepatuhan akseptor dalam menggunakan KB melalui artikel yang dianalisis dengan *literature review*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan kontrasepsi IUD yang dianalisis dengan *literature review*, sehingga dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan acuan penelitian berikutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi IUD dengan pendekatan *literature review* dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan mendatang, serta sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dalam menganalisis menggunakan pendekatan *literature review*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti lain, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian terkait yang diteliti oleh Rilyani dkk (2019) dengan judul pengaruh penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Perbedaan dari penelitian ini ialah metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimental. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pengetahuan dan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD.
2. Penelitian terkait yang diteliti oleh Rahmawati dan Shanti (2019) dengan judul “Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Danurejan 2 Kota Yogyakarta” dalam penelitian ini pengetahuan wanita usia subur dengan pengetahuan baik lebih rendah daripada berpengetahuan cukup. Persamaan dari penelitian ini dengan diatas ialah meneliti tingkat pengetahuan wanita usia subur. Perbedaannya ialah terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

3. Penelitian Purba (2019) “Hubungan pengetahuan Ibu Tentang IUD Dengan Keikutsertaan Sebagai Akseptor IUD” persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu keduanya meneliti pengetahuan ibu tentang IUD. perbedaanya yaitu penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* sedangkan diatas dengan metode *Literature Review*.